

PEMBELAJARAN TARI KREASI BARU DI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

Endah Risnayanti, Heni Rohayani, Agus Budiman

Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154

©Email: endahrsn@student.upi.edu, henyrohayani@upi.edu, Agusbudiman@upi.edu

Abstract

Penelitian ini meneliti mengenai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tari kreasi baru pada kelas XI MIPA 3 di SMA Pasundan 2 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran tari kreasi yang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, selama proses penelitian siswa diarahkan agar membuat sebuah tari kreasi selama empat pertemuan, pertemuan pertama menjelaskan hakikat tari kreasi baru dan perbedaan tari kreasi dengan tari tradisional lainnya, pertemuan kedua menjelaskan mengenai gerak dasar tari kreasi serta penciptaan karya tari melalui apresiasi, pertemuan ketiga siswa mulai eksplorasi gerak yang kemudian akan dipresentasikan pada pertemuan ke empat. Hasil pembelajaran tari kreasi ini menunjukkan perolehan nilai dengan aspek kognitif afektif dan psikomotor, di akhir kegiatan perolehan nilai psikomotor siswa lebih besar dibandingkan perolehan nilai kognitif dan afektif hal tersebut menunjukkan tingkat antusiasme siswa lebih tinggi saat mengikuti pembelajaran tari dengan materi tari kreasi.

Keywords: pembelajaran tari, tari kreasi

pendahuluan

Pembelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah atas terutama di SMA Pasundan 2 Bandung merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dimana proses belajar mengajar telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Secara konseptual kurikulum 2013 di cita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas tidak hanya dalam intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritual. Hal ini tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti KTSP 2006. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuannya. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. (Nurdyansyah & Eni, 2016)

Pembelajaran mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mengubah sikap, mengubah

keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. (Dalyono, 2007) Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik (siswa) dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. (Mulyasa, 2006)

Melalui kegiatan pembelajaran tari mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik merupakan proses yang penting dalam sebuah pembelajaran. Nilai tari tidak terletak dalam latihan akan kemampuan dan keterampilan gerak semata-mata tetapi lebih kepada untuk memperkembangkan daya ekspresi siswa. Seni tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif pada siswa dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami didalam kehidupan (Juju Masunah, 2012).

Selain itu, pelajaran seni tari sebagai salah satu sarana untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni (Valentina, 2011). Untuk itu, pembelajarannyapun hendaknya siswa tidak sebagai penulis, pengamat maupun pendengar saja, melainkan siswa harus dilibatkan secara aktif bagaimana gerak sebuah tari, sehingga siswa dapat

mengembangkan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni.

Dalam menerapkan proses pembelajaran yang baik kemampuan dalam menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dalam RPP, proses pembelajaran yang sudah direncanakan dengan maksimal dan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu harus ada timbal balik dan terus melakukan evaluasi untuk terus membenahi proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara kepada guru seni budaya SMA Pasundan 2 Bandung dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran apresiasi, eskplorasi dan drill selain itu media yang digunakan dalam pembelajaran tari adalah media elektronik seperti memperlihatkan contoh-contoh video tarian dengan mengapresiasi melalui LCD dan internet. Kegiatan pembelajaran tari menggunakan internet mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan internet atau browsing, seperti mencari contoh tarian dari aplikasi *youtube*. Fasilitas sarana dan prasarana untuk ruangan praktek pelajaran seni tari juga diduga sangat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki SMA Pasundan 2 Bandung sudah memiliki ruang kesenian untuk praktek pelajaran seni budaya salah satunya pelajaran seni tari, dan apabila ruangan terpakai untuk pertemuan atau rapat kegiatan pembelajarannya dipindahkan di ruang terbuka. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu Pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di SMA Pasundan 2 Bandung (Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3).

Dari penjelasan diatas untuk menganalisis ini menggunakan teori yang relevan salah satunya adalah pembelajaran yang merupakan proses menggali ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dalam perkembangannya. Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Tohri, 2007) Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja untuk mendapatkan tujuan yang melibatkan dua pihak, yaitu pendidik dan peserta didik. Pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya suatu pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen, diantaranya: tujuan,

guru, peserta didik, materi, metode, media serta evaluasi (Surakhmad, 1980). Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan siswa sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresasi seni. (Darsono, 2000)

Seni tari merupakan bentuk kreasi spontan dari batin manusia yang dapat membuat suatu rangkaian gerak apabila ditata dengan memperhatikan unsur ruang waktu estetika dan dikukung dengan irama musik maka dapat membentuk suatu gerak tari (Mustika, 2012). tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat seperti hiburan dan sarana komunikasi. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (Jazuli, 1994). Sebagai salah satu kebudayaan yang perlu dilestarikan pentingnya pendidikan tari di sekolah tidak hanya untuk melatih anak untuk mampu menguasai proses dan teknik berkarya tari saja, namun melalui proses ini juga difungsikan sebagai alat pendidikan dalam mengembangkan siswa agar lebih optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait dengan hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Hasil belajar seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses belajar mengajar di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes hasil belajar (Sukardi & Maramis, 1986).

metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah ditemukan dari lapangan dan dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang relevan. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan kebaruan data sebuah penelitian dan sebagai salah satu langkah untuk mengetahui masalah yang akan di teliti. (Sugiyono, 2017)

Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Pasundan 2 Bandung, Jawa Barat. Sasaran penelitian adalah Proses Pembelajaran Seni Tari di SMA Pasundan 2 Bandung. Pada penelitian proses pembelajaran seni tari, peneliti memfokuskan penelitian pada semua siswa di kelas

XI MIPA 3 SMA Pasundan 2 Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman test, dan pedoman dokumentasi. Pedoman ini membantu peneliti untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan mendapatkan data yang valid (Moeloeng, 2002).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mengenai kondisi umum SMA Pasundan 2 Bandung yang terdiri dari sarana prasarana, kondisi fisik, keadaan guru, keadaan siswa, media dan metode pembelajaran seni budaya khususnya pelajaran seni tari dan kegiatan belajar mengajar seni tari di kelas. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan responden secara perseorangan kepada kepala sekolah, guru pamong seni tari, siswa dan staff TU. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari di SMA Pasundan 2 Bandung. Lalu Studi Dokumentasi dari lapangan yaitu mengenai data keadaan jumlah peserta didik dan guru, jadwal mata pelajaran seni tari di kelas XI, sejarah SMA Pasundan 2 Bandung, PROTA, PROSEM, RPP, SILABUS, dan prestasi sekolah dalam bidang seni tari. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di sekolah.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendiskripsikan dan menyajikan semua informasi yang secara efektif telah terkumpul. Proses pengumpulan dan menyeleksi data yang diperoleh, selanjutnya menyederhanakan data dengan cara mengurangi atau membuang yang tidak perlu kemudian mengelompoknya secara terpisah sesuai bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi yaitu mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif yang telah terkumpul. (Huberman & Miles, 1992)

TEMUAN

Proses Pembelajaran Tari Kreasi di SMA Pasundan 2 Bandung

Pembelajaran tari di SMA Pasundan 2 Bandung, dilaksanakan atau diajarkan pada saat siswa duduk di kelas XI dalam mata pelajaran seni budaya. Karena keterbatasan guru yang memiliki kemampuan di bidang tari, sehingga mata pelajaran seni budaya di

bagi setiap tingkatan kelasnya. Kelas X mendapatkan materi seni rupa dan seni musik, kelas XI mendapatkan materi seni tari, dan kelas XII mendapatkan materi seni teater. Mata pelajaran seni budaya di kelas XI MIPA 3 dilaksanakan setiap hari rabu selama dua jam pelajaran. Penelitian dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 februari 2020, penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 3 selama dua jam pelajaran yang berjumlah 32 siswa, dimana terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Mata pelajaran seni budaya ini berlangsung setiap hari rabu pada jam 11.10-12.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan sarana yang akan digunakan. Adapun materi yang digunakan pada proses pembelajaran pertama adalah pengenalan tari kreasi baru meliputi pengertian dan hakikat tari kreasi baru dan perbedaan antara tari kreasi baru dengan tari tradisional (kerakyatan dan klasik). Metode yang digunakan pada pertemuan 1 ini adalah metode apresiasi dan ceramah. Pada saat proses pembelajaran siswa diperintahkan untuk mengapresiasi video dan slide yang di tayangkan oleh guru melalui layar proyektor/LCD lalu guru menerangkan materi yang terdapat dalam tayangan tersebut. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara non test, dilihat dari seberapa aktif dan responsif siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan apabila siswa yang ingin bertanya kembali tentang materi yang telah di sampaikan dan belum dipahami oleh siswa. Guru menanyakan ulang pemahaman siswa di akhir pembelajaran mengenai materi yang sudah diajarkan pada pertemuan tersebut. Setelah itu diakhiri pembelajaran yang sudah disampaikan saat berada didalam kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 februari 2020. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apresepsi mengenai pembelajaran tari. adapun materi yang digunakan yaitu menganalisis gerak tari kreasi baru dan pemahaman teknik berkarya tari melalui apresiasi. Metode yang digunakan pada pertemuan 2 ini adalah metode apresiasi dan demonstrasi. Pada kegiatan apresiasi siswa mengapresiasi video yang ditayangkan oleh guru mengenai contoh-contoh tari kreasi baru, selanjutnya guru mengajarkan dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan dasar yang

terdapat dalam tari kreasi baru. Pada kegiatan akhir guru mengadakan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tari yang sudah dilakukan. Setelah itu guru menanyakan ulang dan menugaskan siswa untuk mengulang kembali gerakan-gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan kali ini secara bersama-sama, agar apa yang telah diperoleh pada pertemuan pembelajaran kedua ini dapat tetap dipertahankan dan dapat ditingkatkan kembali pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2020. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan apresepsi mengenai pembelajaran tari selanjutnya guru menanyakan atau mengulas materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan guna meningkatkan daya ingat dan keterampilan siswa pada pembelajaran sebelumnya agar pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung dengan baik. Materi pada pertemuan ini yaitu mengeksplorasi gerak dasar tari menjadi tari kreasi baru dan membuat karya tari kreasi baru atau menyusun rangkaian gerak tari kreasi baru yang meliputi kegiatan eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Metode yang digunakan di pertemuan ketiga ini adalah metode eksplorasi dan metode drill. Media yang digunakan yaitu internet untuk membantu siswa dalam mencari referensi gerak tari dalam pembuatan karya tari. Pada kegiatan akhir guru mengadakan evaluasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil eksplorasi siswa dengan setiap kelompoknya. Mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran tari yang sudah dilakukan. Setelah itu guru menanyakan ulang dan menugaskan siswa untuk mengulang kembali gerakan-gerakan yang sudah dipelajari pada pertemuan kali ini secara bersama-sama, agar apa yang telah diperoleh pada pertemuan pembelajaran kedua ini dapat tetap dipertahankan dan dapat ditingkatkan kembali pada pertemuan selanjutnya dan guru menugaskan siswa untuk menambah gerakan di setiap kelompoknya. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 11 maret 2020, pada pertemuan kali ini adalah kegiatan pembelajaran penampilan karya tari yang di siapkan oleh siswa untuk dinilai oleh guru. Kegiatan penampilan ini dilakukan di ruang aula agar siswa lebih maksimal pada saat melakukan penampilan. Sebelum memulai pembelajaran, satu jam pertama digunakan siswa

untuk mempersiapkan diri sebelum penampilan karya tari dilakukan. Hal ini dilakukan agar saat guru datang ke dalam ruangan aula siswa sudah siap untuk penampilan dan tidak membuang-buang waktu karna waktu yang terbatas. Metode yang digunakan pada pertemuan kali ini adalah demonstrasi dan diskusi dimana siswa mempresentasikan dan menampilkan sebuah karya tari secara berkelompok. Media yang digunakan adalah audio dan pengeras suara. Evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan jenis evaluasi yang digunakan yaitu tes praktek, dimana setelah setiap kelompok mempresentasikan hasil tari kreasinya guru langsung menilai karya tersebut satu persatu. Selain menilai secara berkelompok guru tetap menilai keaktifan secara pribadi siswa yang sedang mempresentasikan hasil karyanya. Adapun kriteria penilaian dalam penampilan karya tari ini berupa, wiraga, wirasa, wirahma, estetika serta kekompakan kelompok. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari bulan february-maret tahun 2020 peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai proses pembelajaran di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Dalam proses pembelajaran di SMA Pasundan 2 ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru, yaitu proses persiapan meliputi: silabus, RPP, PROTA, PROMES, media dan materi yang disiapkan sebelum pembelajaran di mulai. Hal menentukan dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan, bahan pengajaran atau materi, metode, sumber pembelajaran, siswa, guru, dan evaluasi.(Djaramah, 2000) Proses penampilan karya tari dalam mewujudkan pembelajaran yang begitu besar. Sesuai dengan tujuan yang di harapkan, peranan penampilan karya tari diharapkan mampu mengembangkan kemampuan kreativitas siswa selain itu hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan telah berhasil di terapkan dan menjadi bahan evaluasi atau penilaian untuk mata pelajaran seni tari. selain itu kondisi pembelajaran yang kondusif terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ditandai dengan respon siswa yang bersemangat dalam mengungkapkan ide-idenya ketika mengikuti pembelajaran saat penelitian berlangsung. Secara tidak langsung hal tersebut mengacu pada peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Analisis proses pembelajaran seni tari pada siswa SMA Pasundan 2

Bandung sesungguhnya memiliki potensi yang sangat baik di bidang tari apabila diasah dan diolah lagi, selama proses kegiatan pembelajaran peserta didik bersikap interaktif dan apresiasif terhadap berbagai situasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Pembelajaran Tari Kreasi Di Sma Pasundan 2 Bandung

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran siswa pada pertemuan pertama siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 4 orang atau 12.5%, siswa yang mendapatkan nilai B sebanyak 10 orang atau 31.25% dan siswa yang mendapatkan nilai C sebanyak 18 orang atau 56.25% terlihat pada pertemuan ini dirasa masih kurang karena adanya siswa yang mendapatkan nilai C lebih dominan dari pada siswa lain. Hal ini tersebut bisa terjadi karena guru hanya menerapkan metode apresiasi dan ceramah saja. Metode tersebut terbukti belum efektif pada pertemuan pertama diharapkan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lain selain apresiasi dan ceramah contohnya metode kooperatif agar siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua siswa yang mendapatkan nilai A dan B meningkat tetapi masih ada siswa yang mendapatkan nilai C. Peningkatan pembelajaran ini dirasakan juga dalam proses pembelajaran di kelas jika dibandingkan dengan proses pembelajaran di pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini siswa merasa lebih aktif, pada saat proses pembelajaran dimana siswa mempelajari gerak dasar tari kreasi baru yang dicontohkan dan didemonstrasikan oleh guru dan ditirukan kembali oleh siswa. Dengan adanya pertemuan ini bisa dijadikan sebuah bekal awal ketika siswa mulai berkarya tari dan melakukan eksplorasi gerak di pertemuan selanjutnya.

Hasil pembelajaran pada pertemuan ketiga terlihat sudah tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai C, perolehan nilai yang lebih baik dan sangat meningkat membuktikan bahwa siswa aktif dan mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran tari berlangsung, karena dengan digunakannya metode eksplorasi mampu meningkatkan keaktifan siswa dan rasa semangat siswa untuk mempelajari tari secara mandiri. Selain itu siswa termotivasi dengan adanya tahap penampilan akhir dalam penilaian ujian praktek, yang dimana siswa setelah mengeksplorasi gerak bersama kelompok dan merangkai gerak

menjadi sebuah tarian yang akhirnya akan ditampilkan dengan menggunakan kostum lengkap, riasan wajah dan musik pengiring.

Berdasarkan empat pertemuan yang sudah dilaksanakan hasil pembelajaran tari di SMA Pasundan 2 Bandung mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan kata lain pembelajaran tari kreasi ini efektif untuk dijadikan bahan ajar karena siswa lebih di arahkan untuk aktif secara mandiri dalam membuat gerak tari kreasi.

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Pembelajaran

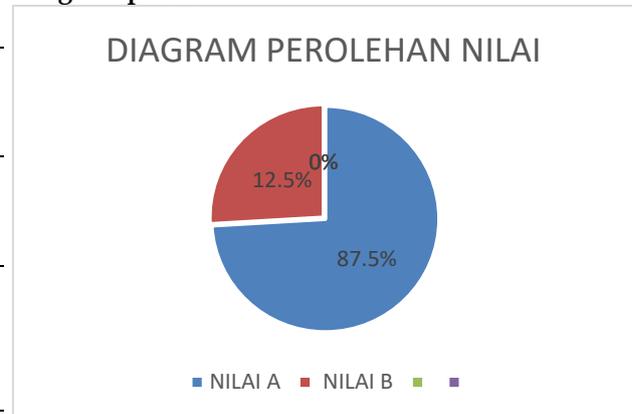
No	Nama	Nilai				Rata-rata	huruf
		1	2	3	4		
1	Aldi Aditya Nugraha	80	80	88	88	84	B
2	Alifah Asri Novianti	76	86	88	88	84,5	B
3	Annisa Nura	70	73	86	88	79,25	B
4	De Tri Meizi Puspitasari	76	83	86	88	83,25	B
5	Dessy Indirana Putri	73	75	80	85	78,25	B
6	Dhena Aina Aprilliana	70	74	80	85	77,25	B
7	Diki Ardhiansyah	88	88	88	88	88	A
8	Farah Ajshari	88	88	88	88	88	A
9	Farisyah Salsabila Azzahra	70	76	80	86	78	B
10	Fikrazamy Ghifari	70	70	88	88	79	B
11	Fitri Anggraeni	80	86	86	87	84,75	B
12	Geugeu Nur Rachman	80	80	88	88	84	B
13	Hafizh Umar Assad	70	73	86	88	79,25	B
14	Helmi Muhammad Syahdan	72	73	76	84	76,25	B
15	Keizar Ravansyah Anggadhita	73	77	77	84	77,75	B
16	Luthfi Fajar Sofyan	78	78	86	87	82,25	B
17	Mohammad	73	77	76	85	77,75	B

	Raviqi Nugraha							
18	Monica Arthamevia	88	88	88	88	88	A	
19	Muhammad Novian Ramdani	73	80	77	85	78,75	B	
20	Muhammad Rifqi Aditia	70	80	88	88	81,5	B	
21	Muhammad Salman Putra	76	80	82	88	81,5	B	
22	Rafli Aprilian Suminar	76	85	85	86	83	B	
23	Rd. Annazias Zikri Algifary	73	77	76	83	77,25	B	
24	Reynaldi Sofian	73	77	76	83	77,25	B	
25	Rizky Maulana Ramdhani	70	76	77	83	76,5	B	
26	Salma Indriani Putri	80	86	86	87	84,75	B	
27	Sheila Majid Rahman Effendy	72	86	88	88	83,5	B	
28	Shelvi Vica Dhea	85	88	88	88	87,25	A	
29	Sukma Wijaya Sugih	70	77	80	85	78	B	
30	Tarizka Nurjanah	70	80	85	86	80,25	B	
31	Yana Sutisna Febrian	70	77	77	80	76	B	
32	Yogi Permana P	70	77	77	80	76	B	
Total NilaiA							4	
Total NilaiB							28	
Total Nilai C							-	

Setelah melalui tahap penilaian selama empat pertemuan, hasil pembelajaran siswa diketahui rata-ratanya dengan nilai A sebanyak 4 orang atau 12.5% dan siswa yang mendapatkan nilai B sebanyak 28

orang atau 87.5%. berdasarkan hasil tersebut materi pembelajaran tari kreasi yang diterapkan kepada siswa di SMA Pasundan 2 Bandung mendapatkan antusias yang baik. Berikut gambaran perolehan nilai secara keseluruhan selama empat pertemuan dalam bentuk diagram.

Diagram peroleh nilai rata-rata



kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tari di SMA Pasundan 2 Bandung pada mata pelajaran seni budaya telah menjawab rumusan masalah penelitian. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran komponen-komponen merupakan hal utama dalam terlaksananya proses pembelajaran. Pembelajaran seni tari di SMA Pasundan 2 Bandung menggunakan dan mengacu pada kurikulum 2013. Pembelajaran seni tari di SMA Pasundan 2 Bandung memiliki daya dukung yang baik dari aspek siswa, guru, sarana dan prasarana maupun sistem penilaian. Proses pembelajaran tari di SMA Pasundan 2 Bandung ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru, yaitu proses persiapan meliputi: silabus, RPP, PROTA, PROMES, media dan materi yang disiapkan sebelum pembelajaran di mulai. Hasil pembelajaran tari di SMA Pasundan 2 Bandung mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan kata lain pembelajaran tari kreasi ini efektif untuk dijadikan bahan ajar karena siswa lebih di arahkan untuk aktif secara mandiri dalam membuat gerak tari kreasi.

REFERENSI

- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Renika Cipta.
 Darsono. (2000). *belajar dan pembelajaran*. IKIP Semarang Press.
 Djaramah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineke Ilmu.

- Huberman, & Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. UI Press.
- Jazuli. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Masunah, J. (2012). *tari pendidikan*. Upi.
- Moeloeng, L. J. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (R. Rosda (ed.)).
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika. (2012). *Tari Muli Siger*. Anugrah Utama Raharja.
- Nurdyansyah, & Eni, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran (sesuai dengan kurikulum 2013)*. Nizamia Learning Center.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, E., & Maramis, W. . (1986). *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Erlangga University Press.
- Surakhmad. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Transito.
- Tohri, M. (2007). *belajar dan pembelajaran*. STKIP Hamzanwadi.
- Valentina, I. (2011). *Apresiasi Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP*. Harmonia.